BAB III

PERAN HARMOKO DI MASYARAKAT

Harmoko adalah seorang politisi yang bergelut di berbagai bidang, yang paling menonjol adalah dalam bidang politik, meskipun begitu Harmoko sangat peduli dengan bidang pendidikan dan bidang agama, Harmoko tidak hanya mempunyai peran penting dalam bidang politik, tetapi juga mempunyai peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan dan bidang agama. Maka penulis mencoba untuk memaparkan peran Harmoko dalam bidang pendidikan, politik, dan agama.

A. Peran Harmoko Dalam Bidang Pendidikan

Harmoko mempunyai peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Meskipun pendidikannya hanya di tingkat lanjutan keinginan Harmoko sangat tinggi. Untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan pesantren yang di dasari atas harapan orang tuanya, H. Asmoprawiro dengan sistem yang ada di Gontor. Awal mula Harmoko mendirikan pesantren yang bernuansa Islam ini tidak begitu mudah dan tidak begitu cepat. semua ini melalui proses panjang terlebih dahulu yaitu mulanya Harmoko mendatangi pimpinan pondok Gontor yang sebelumnya sudah dekat dengan Harmoko, sehingga tidak begitu sulit untuk meminta izin mendirikan pondok pesantren yang sistem pendidikannya sama dengan Gontor. Akhirnya pimpinan pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gontor menyetujui keinginan Harmoko untuk mendirikan pesantren yang sistem pendidikannya sama dengan Gontor, maka pada tahun 1992 mulailah melakukan pembangunan gedung-gedung kelas. Pada tahun 1994 mulailah dibuka peresmian pondok pesantren dan juga penerimaan siswa baru. Awal mula pembukaan pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren *Al-Barokah* ini siswanya masih sangat sedikit, tambah tahun mulai meningkat jumlah siswanya. Dari berbagai wilayah, mulai dari yang jauh sampai yang dekat.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik, tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi karena juga kultur, metode, dan jaringan yang diperoleh oleh lembaga agama tersebut. Karena keunikannya, C. Geertz menyebutnya sebagai subkultur masyarakat Indonesia (khususnya Jawa). Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan, baik yang masih mempertahankan sistem pendidikan tradisionalnya maupun yang sudah mengalami perubahan, memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat.[1]

Peningkatan antusiasme keberagamaan itu pada gilirannya juga menimbulkan perkembangan-perkembangan baru pula terhadap pondok pesantren, selama ini pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam yang telah turut membina dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mencapai keunggulan (*excellence*), meski selama

[1] T Santosa, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah* (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dapat dikatakan relative terbatas pada bidang sosial keagamaan. Sebagai lembaga pendidikan Islam pondok pesantren sepanjang sejarahnya telah berperan besar dalam upaya-upaya meningkatkan kecerdasan dan martabat manusia.[2]

Pada tahun 1992 Harmoko mempunyai keinginan untuk mendirikan Pondok Modern, maka pada tahun itu juga Harmoko melangsungkan pembangunan-pembangunan gedung yang akan dijadikan kelas. Keinginan Harmoko ini di karenakan masyarakat di desa pada saat itu masih kurang mengerti dengan ajaran agama Islam. Namun dari segi ekonomi masyarakat ngepung terbilang cukup baik hal ini terbukti dengan masyarakatnya yang aman dan makmur.

Keadaan masyarakat Ngepung saat itu masih menjalankan ritual-ritual yang menyimpang seperti penyembahan terhadap pohon dengan cara menyediakan sesaji dengan harapan agar panen berikutnya bisa lebih banyak dan lebih baik. Maka pada tahun 1992 dimulailah pembangunan sarana dan prasarana pondok di area tanah 6 hektar yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh KH. Abdullah Syukri Zarkasi. MA selaku pimpinan Pondok Modern Gontor, para tokoh masyarakat beserta keluarga Harmoko tersebut bergabung dalam satu yayasan yang bernama Yayasan Insan Barokah yang diketuai oleh Harmoko sendiri.

[2] Azyumadi Azra, *Esai-esai Intelektual Islam & pendidikan Islam* (Jakarta: Logos; Wacana Ilmu, 1999), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren ini diberi nama Al-Barokah oleh KH. Drs. Rosyidin Ali Said yang ditunjuk sebagai pengasuh dengan harapan do'a, semoga pesantren ini selalu diliputi keberkahan dan kesejahteraan lahir dan batin bagi penghuninya dan masyarakat sekitar. Dan akhirnya tepat pada tanggal 11 desember tahun 1994 diresmikanlah pesantren yang diberi nama *Pondok Modern Al-Barokah* oleh KH. Drs. Rosyidin Ali Said sekaligus pembukaan penerimaan santri baru, Madrasah Diniyah.

Pondok pesantren *Al-Barokah* sebagai tempat pendidikan agama memiliki basis sosial yang jelas karena keberadaannya menyatu dengan masyrakat. Ketika lembaga-lembaga sosial yang lain belum berjalan secara fungsional, pesantren menjadi pusat aktivitas sosial masyarakat, mulai dari yang belajar agama, bela diri, mengobati orang sakit, konsultasi pertanian, mencari jodoh. Semua itu dilakukan disebuah pesantren yang di pimpin oleh seorang kyai yang bernama Kyai Rosyidin, beliau ini adalah pengurus pondok Modern *Al-Barokah* yang diberi tanggung jawab oleh Harmoko.[3]

Selain itu Harmoko juga mendirikan yayasan *Kertagama*. Sebuah yayasan yang bertujuan melestarikan dan mengembangkan kesenian daerah dan nasional. Terutama kesenian Jawa, tempat dari mana Harmoko berasal. Selain itu Harmoko juga mempunyai yayasan Insan Barokah yang diketuai oleh Harmoko sendiri. Meskipun Harmoko sangat sibuk dengan urusan politik diluar maupun didalam, namun Harmoko masih peduli dengan pendidikan.

[3] Rosyidin, *"Wawancara"*, Nganjuk, 12 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Obsesi Harmoko adalah mendirikan sebuah wadah pendidikan yang diharapkan mampu mencetak kader-kader pejuang dan pemimpin umat yang bertaqwa, ikhlas berbakti, dan pandai beramal demi agama, bangsa dan negara, serta sebagai tempat penggodokan nilai dan norma agama yang memiliki peran sangat strategis dimasa mendatang.

Namun Harmoko menginginkan pondok yang berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, Pondok Modern *Al-Barokah* tidak berafiliasi kepada golongan tertentu. Ia berdiri diatas dan untuk semua golongan. Ini dimaksudkan agar menjadikan Pondok Modern *Al-Barokah* sebagai pencetak kader perekat umat. Para santri tidak hanya di didik dengan ilmu agama tapi juga di didik dengan ilmu pertanian, teknologi dan kemasyarakatan.

B. Peran Harmoko Dalam Bidang Politik

Harmoko mempunyai peran penting dalam bidang politik, karena saat itu awal mulanya Harmoko menjadi wartawan politik surat kabar Merdeka. Dalam kurun waktu itulah Harmoko menekuni dan banyak belajar tentang politik. Bagi Harmoko, mengenal politik bukanlah hal yang tabu. Karena sejak kecil Harmoko sudah berada dalam aroma arena politik. Karena rumah Harmoko di desa dekat dengan kegiatan politik di pabrik gula. Suasana dan kegiatan politik sudah Harmoko kenal sejak kecil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu Harmoko juga menjadi peran penting dalam kesaksian lengsernya Presiden Soeharto pada tanggal 21 Mei 1998. Pada tahun 1983 Presiden soeharto memanggil Harmoko di Cendana di minta untuk menjadi Menteri Penerangan RI dalam Kabinet Pembangunan ke IV periode 1983-1988. Menteri Penerangan sebelumnya dalam kabinet pembangunan ke III adalah Letjen Ali Murtopo. Harmoko tidak pernah bermimpi untuk menjadi menteri. Harmoko dipercaya lagi untuk menjadi Menpen periode 1988-1993. Demikian juga untuk periode 1993-1997. Sedangkan tahun 1997 bulan juni hingga oktober 1997 Harmoko diangkat menjadi Menteri Negara Urusan Khusus. Kemudian tahun 1997 bulan oktober secara aklamis Harmoko terpilih menjadi ketua DPR/MPR, mengetahui lembaga tinggi dan tertinggi dimasa itu.[4]

Sebelum tahun 1993 Munas Golkar memilih Harmoko untuk menjadi ketua umum DPP Golkar periode 1993-1998. Oleh ketua dewan Pembina Golkar Bapak Soeharto dan sesuai dengan amanat Munas Golkar, DPP Golkar periode ini ditugaskan untuk lebih meningkatkan perolehan suara Golkar dalam pemilu 1997. Akhirya DPP Golkar dapat memenuhinya sehingga memperoleh sekitar 75 persen.

Bung Harmoko sebagai ketua umum Golkar, bukan saja yang pertama terpilihnya dikalangan sipil, melainkan juga saat kepemimpinannya semakin

[4] Firdaus Syam, *Berhentinya Soeharto Fakta dan Kesaksian Harmoko* (Jakarta: PT Gria Media Prima, 2008), 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguatnya perpolitikan sipil ditubuh Golkar. Harus diakui, Golkar dalam perkembangan setidaknya akhir tahun 1980 an mulai mengalami pergeseran dan dinamika, dengan menguatnya sipil ditubuh Golkar. Hal ini sangat berpengaruh kepada gaya dan *performance* organisasi ini. Selanjutnya Golkar mengalami perubahan internalnya secara lebih tegas di era 1990 an, masa ini peran sipil semakin kokoh dalam perpolitikan ditubuh organisasi politik terbesar itu dan bersinerji, terbukti dengan terpilihnya Bung Harmoko sebagai ketua umum Golkar periode 1993-1999.

Sebagaimana kita ketahui sebelumnya, pimpinan Golkar selalu berada ditangan para jenderal (ABRI). Dipilihnya Bung Harmoko, dilatar belakangi dengan mempertimbangkan kinerja DPP Golkar sebelumnya, maka dewan Pembina dalam laporannya diforum Munas V, menegaskan membimbing langkah-langkah yang harus ditempuh oleh DPP Golkar dimasa depan, dengan memberikan kerangka bagi kemungkinan munculnya tokoh sipil. Dewan Pembina pada akhirnya, secara terang-terangan telah mempunyai ketepatan berkeinginan dengan menjadikan Bung Harmoko memimpin Golkar.

Harus diakui, untuk terpilihnya Bung Harmoko sebagai ketua umum Golkar periode 1993-1998, berjalan cukup sulit. Memang perubahan itu bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan, apalagi menyangkut kepentingan politik militer saat itu. Fachry Ali dan Khalid Novianto mengemukakan dalam tulisannya, bahwa hanya 13 dari 27 DPD (Dewan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembina Daerah) Golkar yang secara terang-terangan menyampaikan dukungannya kepada Harmoko. selebihnya, 14 DPD atau lebih dari 50% menyampaikan kriteria-kriteria calon ketua umum yang sesungguhnya *dicocokkan* dengan kepribadian dan kinerja Harmoko yang dapat ditafsirkan sebagai dukungan kepada Hormoko.[5]

Sebagaimana halnya Bung Harmoko sebagai ketua umum, dari kekuatan politik terbesar di DPR, Harmoko terpilih sebagai ketua DPR/MPR yang juga cepat tanggap menyerap aspirasi rakyat yang berkembang seperti perlunya reformasi dan pergantian kepemimpinan nasional secara konstitusional. Pada era Bung Harmoko ketua DPR yang juga ketua umum Golkar memiliki keberanian untuk dengan tegas, arif dan penuh pertimbangan, harus mengambil pilihan yang sulit. Mengambil posisi menyerap aspirasi masyarakat luas, dan menjadi keputusan pimpinan DPR pada saat-saat terpenting dan kritis ketika reformasi berlangsung. [6]

Selain itu Bung Harmoko menuturkan lebih lanjut, bahwa Persiden Soeharto memberi informasi sejumlah pimpinan negara sahabat dikawasan Asia Tenggara telah dihubungi yakni, Perdana Menteri Malaysia Dr. Mahatir Mohammad, Perdana Menteri Singapura Goh Chok Tong dan Sultan Brunei Hasanah Bolkiah. Ketiga petinggi negara sahabat itu dalam penjelasannya

[5] Syam, *Berhentinya Soeharto Fakta dan Kesaksian Harmoko* (Jakarta: PT Gria Media Prima, 2008), 26-28.
[6] Ibid., 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah berjanji akan membantu memberikan bantuan keuangan, guna mengatasi krisis moneter yang sedang melanda negara Indonesia.[7]

C. Peran Harmoko Dalam Bidang Agama

Harmoko memiliki peran penting dalam bidang agama, karena meskipun Harmoko adalah seorang tokoh politik namun beliau begitu peduli terhadap agamanya sendiri. Harmoko juga melakukan kegiatan safari Ramadhan itu karena Harmoko ingin mengembangkan atau menciptakan komunikasi sambung rasa antara lapisan masyarakat dengan pejabat. Jadi, selain dapat menyampaikan informasi-informasi yang bisa memberi nilai tambah, juga dapat menyerap aspirasi dan problem di masyarakat, namun ada yang memandang hal yang dilakukan oleh Harmoko ini semata-mata karena ingin mendapatkan ketenaran atau memanfaatkan ketenarannya. Padahal Harmoko tidak sama sekali punya niatan seperti itu, Harmoko melakukan itu hanya semata-mata karena ibadah. Bahkan meskipun sekarang Harmoko sudah tidak lagi aktif dalam bidang perpolitikan namun masih aktif menjalankan safari Ramadhan.

Selain itu juga Harmoko pernah membangun masjid mungil di Sambirejo Mantingan, Masjid ini diberi nama *Masjid Sarina*, masjid ini selalu ramai dikunjungi jamaah karena letaknya di jalan besar Dandeles, selain itu juga masjid ini berada didepan *Wisma La Tansa*, dimana tempat puluhan wali

[7] Ibid., 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri *Pondok Putri Mantingan* menginap. Harmoko yang selaku sebagai ketua umum Golkar selalu menegakkan motto nya *Tiada Hari Tanpa Kegiatan Keagamaan.*[8] Sampai sekarangpun Masjid yang telah dibangun oleh mantan menteri penerangan ini masih ramai dikunjungi jamaah-jamaah.

Pada masa kepemimpinan Harmoko di departemen penerangan, Kafrawi Ridwan beserta Bung Lukman Umar di PTAIN Yogyakarta mengajukan permintaan SIUPP untuk sebuah penerbitan suatu majalah yang bernuansa Islam. Sebab, majalah-majalah yang menyuarakan aspirasi umat Islam hampir semuanya diberhentikan. Menanggapi permohonan SIUPP yang pada saat itu sulit untuk mendapatkan izin terbit, jika diterbitkan harus mengeluarkan dana yang cukup besar. Harmoko yang pada saat itu tau berita tersebut beliau langsung mempersetujui ide tersebut, dan memerintahkan Dirjen PPG, Pak Sukarno SH, untuk menyiapkan SIUPP majalah yang telah diajukan.[9]

beliau membuka kesempatan seluas-luasnya kepada mubaligh, kelompok-kelompok pengajian, MTQ, seniman-seniman Muslim, dan para budayawan santri untuk memanfaatkan sarana penerangan seperti radio, televisi, kelompencapir, dan panggung-panggung yang dimiliki untuk kegiatan syi'ar agama. Bahkan pelajaran bahasa Arab di TVRI juga diberikan kesempatan untuk memberikan pengajaran bahasa Arab.[10]

---

[8] Ridwan, *Santri Inklusif*, 134.
[9] Ibid., 139.
[10] Ibid.,140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjelang pemilu 1997 di Solo, Harmoko yang sangat terampil mendalang itu, mendapat kehormatan untuk membuka *Festival Wayang Kulit.* Dengan niat sambil berdakwah, beliau tergelincir lidah ketika membacakan surat *Al-Fatihah.* Peristiwa ini, dengan cepat berkembang menjadi isu politik, karena sumbernya adalah tokoh nasional yang di samping punya banyak kawan juga tidak sedikit lawan-lawan politiknya. Bagi kawanan politik peristiwa ini adalah sasaran yang sangat bagus untuk menjatuhkan Golkar, ternyata benar peristiwa ini selalu di ulang-ulang. Sebagai manusia biasa Harmoko sangat kaget, meskipun banyak tokoh-tokoh Islam yang memaklumi.

Untuk menuntaskan masalah sensitive ini Menteri Agama Dr. Tarmizi Taher mengundang Majelis ulama Indonesia bersama Harmoko untuk bertemu di rumah Menteri Agama. Kyai Hasan Basri dan Buya Ismail Hasan Metareumberpendapat bahwa *slip of the tounge* itu bisa terjadi pada siapa saja. Namun, karena masalah ini telah menjadi isu Nasional, maka para tokoh Agama mengusulkan supaya Harmoko bertobat pada Allah SWT dan secara terbuka minta maaf kepada umat, Harmoko siap melaksanakan jalan keluar tersebut. Dengan demikian, rapat menganggap masalah *kepleset membaca Al-Fatihah* itu selesai.

Sebelum rapat ditutup, H. Kafrawi Ridwan menyeletuk agar lebih tuntas, Harmoko sebaiknya pergi umrah untuk bertobat kepada Allah di Multazam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ziarah ke makam Nabi Muhammad saw, sekalian i'tukaf di Raudlah.[11] Obsesi Harmoko tidak pernah padam untuk membangun lembaga pendidikan Modern ala Gontor yang dilengkapi dengan fasilitas mutakhir.

Pada tahun 1992 an obsesi Hormoko tercapai untuk mendirikan pondok pesantren yang bernuansa modern ala Gontor Ponorogo. Saat itu Harmoko mendapat inisiatif untuk mendirikan pondok modern karena melihat masyarakat desa Patianrowo yang masih percaya dengan hinduisme, masyarakatnya masih melakukan penyembahan, menyembah pohon besar yang menjadi kepercayaan masyarakat Patianrowo dengan memberi sesajen di bawah pohon besar, setelah berdirinya pondok modern yang diberi nama Pondok Modern *Al-Barokah*. Semenjak dibangunnya pondok pesantren tersebut, masyarakat Patianrowo perlahan-lahan mulai meninggalkan kepercayaannya dalam menyembah pohon dan memberi sesajen.[12]

Di samping kesibukan Harmoko, Harmoko memperdalam pengetahuan di bidang keagamaan. Bekal yang telah di tanamkan oleh leluhurnya di masa Harmoko masih kanak-kanak di desa dulu, lalu Harmoko kembangkan kedalam kehidupannya sendiri. Terutama Harmoko memperdalam ajaran Tharikat. Bagi Harmoko tharikat adalah *ajaran* yang pas untuk seseorang yang sudah menjadi kakek. Karena tharikat menurut ilmu bahasa berati *lampah* atau jalan.

---

[11] Ibid., 142.
[12] Pak Sunadi, *Wawancara*, Nganjuk, 12 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum mendalami tharikat, seperti yang sudah Harmoko kemukakan, dalam menjalani hidup dan kehidupan Harmoko terbiasa selalu memohon petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT. Caranya dengan berzikir dan berdoa. Demikianlah ketika tahun 1981 Harmoko menjalankan tugas selaku ketua pelaksana muktamar media masa Islam se dunia yang pertama, Harmoko memulai dengan berdoa dan di akhiri dengan ucapan syukur Alhamdulillah.

Harmoko selalu menekankan kata-kata ini untuk anak-anak dan cucu-cucunya. Senantiasa bertakwalah kepada Allah SWT dalam seluruh kehidupan kalian. Dekatkan diri kepada-Nya dengan zikir. Itu adalah perintah Al-Quran, mereka yang berzikir senantiasa akan memperoleh bimbingan dan petunjuk dari Allah SWT. Akan tenang dan damai dalam menjalani hidup. Tidak akan mengalami kegelisahan, depresi, maupun stres serta pikiran-pikiran yang membuat bingung dan pusing.[13]

Disela-sela kesibukan Harmoko melakukan kegiatan Safari Ramadan dan Temu Kader. Harmoko memulai kegiatan Safari Ramadan sejak Harmoko menjadi wartawan. Bermula ketika bulan puasa tiba. Sebagai wartawan Harmoko suka melakukan kegiatan Safari ke pondok-pondok pesantren khususnya di Jawa. Harmoko bersafari bersama kawan-kawan seprofesi.

Bagi Harmoko Safari Ramadan merupakan sarana selain untuk menambah ilmu keagamaan, dan juga untuk bersilaturahmi. Banyak para kyai

[13] Harmoko, *Nasihat Harmoko Untuk Anak-anak dan Cucu-cucu*, 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah di panggil untuk menghadap Allah *Subhana-hu Wa-Ta'ala* (SWT), karena usianya yang sudah lanjut seperti kyai Mustofa dalam usia 91 tahun. Kyai Muntoha dalam usia 93 tahun, kyai Yusuf Azhari wafat dalam usia hampir 80 tahun.

Puluhan tahun Harmoko menjalankan Safari Ramadan ternyata berbagai hikmah yang dapat Harmoko petik. Khususnya mengenai kesabaran. Benar kata para leluhur kita dan bimbingan agama kita bahwa orang sabar itu selalu mendapat perlindungan dari Allah *Subhana-hu Wa-Ta'ala* (SWT). Dalam budaya Jawa di katakan; *wong sabar iku subur wekasane.* Artinya orang yang berbuat sabar akhirya akan menuai kemuliaan. Demikian juga beberapa kyai dan ulama yang pernah Harmoko temui beliau (kyai) memberi konsep hidup agar kita selalu memberi sedekah pada orang yang memerlukan. Sedekah dalam arti murah hati.[14]

Harmoko juga berharap Pondok Modern yang didirikan ini bermanfaat bagi seluruh umat muslim, khususnya warga ngepung patianrowo. Karena itulah, dalam kehidupan dan keagamaan yang dilaksanakan dilingkungan pesantren ini tidak di khususkan pada satu golongan atau aliran, kadang-kadang tatacara yang dipakai muhammadiah tapi di bagian lain seperti *Nahdlatul Ulama* (NU). Karena memang pondok ini berdiri di atas umat

[14] Harmoko, *Nasihat Harmoko Untuk Anak-anak dan Cucu-cucu* 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan golongan. Kemudian di tahun 2008 pondok ini di wakafkan kepada umat yang di asuh dan di pimpin oleh Kyai Rosyidin.[15]

[15] Pak Daliman, *Wawancara*, Nganjuk, 20 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id